

## Faktor Yang Mempengaruhi Hipotermi Pada Pasien Post Operasi

### ***The Factors Associated With Hypothermia In Post-Operative Patients***

**Iskandar<sup>1</sup>,Erni Ekasari<sup>2</sup>,Hapsah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> STIKES Datu Kamanre, S1 Keperawatan, E-mail: nurseiskandar@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Megabuana S1 Keperawatan, E-mail: E-mail: erniekasari44@yahoo.com

<sup>3</sup> STIKES Datu Kamanre, S1 Keperawatan, E-mail:

**Abstrak:** Bedah atau Pembedahan dan operasi adalah tindakan pengobatan dengan cara invasive,dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh,serta di lakukan perbaikan dan diakhiri dengan penjahitan luka. Salah satu komplikasi yang akan muncul setelah tindakan Operasi adalah hipotermi. Hipotermia perioperatif sering terjadi dan dapat menyebabkan beberapa komplikasi, yang berdampak buruk pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Metode penelitian: Penelitian kuantitatif menggunakan desain observasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dipilih menggunakan Total sampling sebanyak 69 responden. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Februari – April 2022 dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian: Analisis uji uji Chi-Square menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Hipotermi pasca operasi adalah usia ( $p=0,001$  ), dengan lama operasi ( $p=0,001$ ) di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Batara Guru Belopa. Kesimpulan: ada hubungan antara usia, lama operasi.

**Kata kunci:** hipotermi, usia, lama operasi

**Abstract:** Surgery or surgery is an invasive treatment procedure, by opening or exposing parts of the body, and carrying out repairs and ending with stitching the wound. One of the complications that will arise after surgery is hypothermia. Perioperative hypothermia is common and can cause several complications, which have a detrimental impact on the patient. This study aims to determine the factors associated with hypothermia in post-operative patients at Batara Guru Belopa Regional Hospital in 2022. Research method: Quantitative research using an observational design with a cross sectional approach. The sample was selected using a total sampling of 69 respondents. Data collection was carried out on February 26 – April 2022 using an observation sheet. Research results: Chi-Square test analysis showed that the factors associated with post-operative hypothermia were age ( $p=0.001$ ), with length of operation ( $p=0.001$ ) at the Central Surgical Installation of Batara Guru Belopa Hospital. Conclusion: there is a relationship between age and length of operation.

**Keywords:** Hypothermia, Age, Duration of operation.

## 1. Pendahuluan

Beda atau pembedahan dan operasi yaitu suatu tindakan pengobatan yang dilakukan dengan cara tertentu, dengan membuka atau bahkan menampilkan bagian tubuh dan pada biasanya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan pembedahan serta dilakukan perbaikan dengan penjahitan luka (Apriansyah,et.al.,2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Word Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa jumlah pasien yang menjalani pembedahan atau operasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tinggi, tercatat pada tahun ke 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit yang ada di dunia. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa. (Sartika, 2013 dalam Hartoyo 2015)

*Data Word Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, selama kurang lebih dari satu abad perawatan bedah atau perawatan operasi telah menjadi komponen yang penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan tiap tahun terdapat 230 juta tindakan bedah yang dilakukan di seluruh dunia. (Hasri, 2012 dalam Kusumayanti dkk, 2013).

Diperkirakan sekitar 11% beban penyakit yang ada didunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya, dan dapat ditatasi dengan melakukan tindakan pembedahan, *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus bedah yaitu suatu masalah kesehatan masyarakat. (Kemenkes RI: 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013, jumlah pasien operasi atau pasien pembedahan sebanyak 18.128 diamana orang yang dioperasi selama kurang waktu satu tahun. (Dinkes Sulawesi Selatan, 2013)

Menurut Husni dalam Jurnal anastesi perioperatif tahun 2013, hipotermia yaitu salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pembedahan, penelitian menunjukkan sekitar 70% pasien pasca pembedahan atau pasca operasi akan mengalami kejadian hipotermia. Hipotermia juga dapat diartikan sebagai keadaan suhu atau temperatur tubuh berada dibawah 35°C, dan juga merupakan salah satu faktor resiko independen terhadap mortalitas setelah trauma.

Selanjutnya diketahui bahwa Pencegahan atau penanganan hipotermia dapat dilakukan dengan cara : menutup tubuh memakai selimut, atau kain bedah, serta pengaturan suhu ruangan. Suhu ruangan operasi pada umumnya dijaga sekitar 20-24°C yang bertujuan untuk meminimalkan pertumbuhan bakteri, Untuk menjaga agar suhu tubuh pasien tetap berada pada 36°C, maka suhu ruangan operasi juga seharusnya tetap dijaga pada suhu ruangan, yaitu 21-24°C.

Berdasarkan data Rekam Medik di RSUD Batara Guru Belopa Kab. Luwu, selama 3 tahun terakhir tercatat dari tahun 2017-2019 jumlah pasien pada post operasi sebanyak 1.076, sedangkan pada bulan januari sampai juli 2021 jumlah pasien pada post operasi adalah sebanyak 588 jiwa.(Rekam Medik RSUD Batara Guru Belopa).

Berdasarkan dari hasil informasi yang didapatkan dari salah satu perawat atau salah satu pegawai di RSUD Batara Guru Belopa mengatakan bahwa, pasien

post operasi kebanyakan rata-rata mengalami kejadian hipotermia, dimana salah satu faktor terjadinya hipotermia di RSUD Batara Guru Belopa yaitu suhu ruangan, diamana suhu ruangan operasi yaitu 22-26°C. Hal ini membuktikan bahwa adanya pasien post operasi yang mengalami hipotermia di RSUD Batara Guru Belopa.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa”.

## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional, yaitu suatu penelitian dengan mengamati suatu kejadian antara faktor risiko dengan faktor efek, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kerja sama suatu faktor terhadap adanya suatu kejadian tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi yaitu sebanyak 69 orang, Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Total sampling diamana teknik pengambilan sampel populasi kurang dari 100. Dengan demikian, semua populasi dapat dipergunakan sebagai sampel penelitian. Yang dianalisis berdasarkan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Hipotermi di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Hipotermi	Frekuensi	Persentase %
Ya	30	43.5
Tidak	39	56.5
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan responden yang mengalami kejadian hipotermi, pada pasien post operasi yakni sebanyak 30 orang (43.5%), sedangkan yang tidak mengalami hipotermi sebanyak 39 orang (56.6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase %

Muda	40	57.9
Tua	29	42.1
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan responden yang usia muda, pada pasien post operasi yakni sebanyak 40 orang (57.9%), sedangkan yang usia tua sebanyak 29 orang (42.1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Operasi di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Lama operasi	Frekuensi	Percentase %
Cepat	37	53.6
Lama	31	46.4
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang menjalani operasi waktu yang cepat pada pasien post operasi yakni sebanyak 37 orang (53.6%), sedangkan waktu operasi yang lama sebanyak 31 orang (46.4%).

## B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Usia Dengan hipotermi pada pasien post operasi Di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Usia	Hipotermi		Tidak		Total		$\rho$
	N	%	N	%	n	%	
Muda	11	15.9	29	42.0	40	58.0	
Tua	20	29.0	9	13.0	29	42.0	0,01
Jumlah	30	43.5	39	56.5	69	100	

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 69 orang usia muda sebanyak 40 orang (58.0%) diantaranya 11 orang (15.9%) yang mengalami hipotermi, dan 29 orang (42.0%) yang tidak mengalami hipotermi.

Sedangkan responden usia tua sebanyak 20 orang (29.0%) yang mengalami hipotermi, dan 9 orang (13,0%) yang tidak mengalami hipotermi. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square di peroleh nilai  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  maka ada hubungan usia dengan hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa. Hasil uji statistik didapatkan dengan nilai p-value =  $0.001 < \alpha (0.05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipotermi pada pasien post operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2014), dimana pasien usia tua termasuk kedalam golongan usia yang rentan dan merupakan risiko tinggi untuk terjadinya hipotermi. Peneliti (Joshi, & Sharma, 2006) juga menyatakan kejadian hipotermia pada pasien usia tua diakibatkan oleh perubahan fungsi kardiovaskular, kekakuan organ paru serta terjadinya kelemahan otot-otot pernapasan yang dapat mengakibatkan ventilasi, difusi, serta oksigenasi tidak efektif. Selain itu, pada usia tua terjadi perubahan fungsi metabolismik, seperti peningkatan sensitivitas pada reseptor insulin periferal, dan juga penurunan respon adrenokortikotropik terhadap faktor respon general anestesi umum yang dilakukan pada pasien usia yang menyebabkan terjadinya pergeseran pada ambang batas termoregulasi dengan derajat yang lebih besar, dibanding dengan pasien yang berusia muda. Hal tersebut diakibatkan oleh seseorang pada usia tua telah terdapat kegagalan memelihara suhu tubuh dengan atau tanpa anestesi, (Kiekkas, 2007).

Tabel 5 . Analisis Hubungan Lama Operasi Dengan hipotermi pada Pasien post operasi Di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022

Lama operasi	Ya		Tidak		Total		$\rho$
	n	%	N	%	n	%	
Cepat	10	14.5	27	39.1	37	53.6	0,01
Lama	21	30.4	11	15.9	32	46.4	
Jumlah	30	43.5	39	56.5	69	100	

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 69 orang dimana lama operasi cepat sebanyak 37 orang (53.6%) diantaranya 10 orang (14.5%) yang mengalami hipotermi, dan 27 orang (39.1%) yang tidak mengalami hipotermi. Sedangkan responden lama operasi lama sebanyak 34 orang (49.3%) yang mengalami hipotermi 21 orang (30.4%) dan 11 orang (15.9%) yang tidak mengalami hipotermi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square di peroleh nilai  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ , maka ada hubungan lama operasi dengan hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa

Berdasarkan hasil uji statistika menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama operasi dengan kejadian hipotermi pada pasien post operasi sebanyak (85,07%) dengan nilai p-Value  $0,002 < 0,005$ . Tindakan lama ama operasi pada penelitian ini dihitung mulai dari dibuatnya sayatan pertama sampai pasien dipindahkan ke ruangan pemulihan yang dinyatakan dalam hitungan jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjalani operasi dengan waktu lama lebih banyak, di RSUD Batara Guru belopa tahun 2022. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2014),

Berdasarkan hasil uji statistika menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama operasi dengan kejadian hipotermi pada pasien post operasi sebanyak (85,07%) dengan nilai p-Value  $0,002 < 0,005$ . Tindakan lama ama operasi pada penelitian ini dihitung mulai dari dibuatnya sayatan pertama sampai pasien dipindahkan ke ruangan pemulihan yang dinyatakan dalam hitungan jam.

#### 4. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara usia dengan kejadian hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa tahun 2022. Dengan nilai p value 0.001
2. Ada hubungan antara lama operasi dengan kejadian hipotermi pada pasien post operasi di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2022. Dengan nilai p value 0.001

#### Daftar Pustaka

- Apriansyah, et. al.2018. Health education using the leaflet media reduce anxiety levels in pre operation patients 2019. *Jendela nursing journal*, 49-50.
- Dinkes Sulawesi Selatan,2013. Hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi, 2017.Jurnal ilmiah kesehatan pencerah, 40.
- Goyton&Hall,2008, Aktifitas penggunaan selimut hangat terhadap perubahan suhu pada pasien hipotermia post operasi di ruang ICU RSUD Buleleng. Artikel ilmiah program studi sarjana keperawatan dan profesi Ners fakultas kedokteran Universitas Udayana 2017, 25.
- Harahap, 2014. & Setiyanti (2016). faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pasca general anastesi di instalasi bedah sentral RSUD kota Yogyakarta. *Skripsi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan* 2017, 6-7.
- Harahap, a. m. (2014). angka kejadian hipotermi dan lama perawatan diruang pemulihan pada pasien getriatri pasca operasi elektif bulan Oktober

- 2011-Maret 2012 di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *jurnal anastesi perioperatif*, 37.
- Harahap, 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien pasca general anastesi. *jurnal kesehatan panca bhakti lampung, volume III, no, 1 April 2020.*
- Hasri,2012, & Kusumayanti dkk, 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama perawatan pasien pasca operasi diruang rawat inap bedah rumah sakit 2017 . *Jurnal Keperawatan.VOLUME XIII, No,2, 195.*
- Joshi,et al.2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien pasca general anastesi. *jurnal kesehatan panca bhakti lampung, volume III, no, 1 April 2020.*
- Kemenkes RI.2018. ealth education using the leaflet media reduce anxiety levels in pre operasion patients 2019. *Jendela nursing journal*, 49-50.
- Kiekkas, 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien pasca general anastesi. *jurnal kesehatan panca bhakti lampung, volume III, no, 1 April 2020.*
- Maulana, 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pada pasien pasca general anastesi. *jurnal kesehatan panca bhakti lampung, volume III, no, 1 April 2020.*
- Marta (2013), Aktifitas penggunaan selimut hangat terhadap perubahan suhu pada pasien hipotermia post operasi di ruang ICU RSUD Buleleng. Artikel ilmiah program studi sarjana keperawatan dan profesi Ners fakultas kedokteran Universitas Udayana 2017, 27.
- Rosjidi & Isro'ain, 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi pasca general anastesi di instalasi bedah sentral RSUD kota Yogyakarta, . *Skripsi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan* 2017, 16.
- Rudi K.Kadarsah.Angka kejadian hipotermia dan lama perawatan diruang pemulihan pada pasien geriatri pasca operasi elektif bulan oktober 2011-maret 2012 di Rumah Dr.Hasan Sadikin Bandung.2014, jurnal perioperatif 2(1):37.
- Sartika, 2013. & Hartoyo. Pengetahuan, sikap dan perilaku mobilisasi dini pasien post operasi laparatomii. *Jurnal Keperawatan 2017, Vol XIII, No 1.110.*
- Potter, & Perry. Lama operasi dan kejadian shivering pada pasien pasca spinal anastei 2018. *jurnal keperawatan terapan vol.4.no.1, 37.*